

Financial Literacy, Locus Of Control And Love Of Money In Financial Management Behavior Of Kediri MSMES

Sayekti Indah Kusumawardhany¹⁾, Islamiati Hidayah²⁾

¹⁾²⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Syekh Wasil Kediri
Jl. Sunan Ampel No. 7 Ngronggo, Kota Kediri

¹⁾ sayekti.indah@uinkediri.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan UMKM yang terus mengalami peningkatan menyebabkan persaingan di dunia usaha semakin kompetitif. Upaya mempertahankan usaha dalam persaingan kompetitif, pemilik UMKM dituntut untuk meningkatkan pendapatan yang dihasilkan. Oleh karena itu, perilaku pengelolaan keuangan dari pelaku UMKM berperan penting dalam keberhasilan suatu UMKM. Seperti daerah lainnya, UMKM di Kediri mengalami pemulihan pasca-pandemi COVID-19. Banyak UMKM yang mengadopsi teknologi digital untuk bertahan dan berkembang. UMKM di Kediri banyak yang bergerak di sektor makanan dan minuman, kerajinan tangan, perdagangan ritel dan jasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM di Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini sebesar 400 UMKM dan sampel sebesar 200 UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial literacy*, *locus of control* dan *love of money* secara parsial memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, variabel tersebut juga berpengaruh secara simultan. Penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa perilaku pengelolaan manajemen dalam suatu usaha memiliki peran yang penting dan variabel baru yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel *locus of control* dan *love of money*.

Kata kunci: *Financial Literacy, Locus of Control, Love of Money*, dan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Abstract

The continuous growth of SMEs has led to increased competition in the business world. In an effort to maintain their business in a competitive environment, SME owners are required to enhance the income they generate. Therefore, financial management behavior plays a crucial role in the success of an SME. Like other regions, SMEs in Kediri have been recovering post-COVID-19 pandemic. Many SMEs have adopted digital technologies to survive and grow. SMEs in Kediri are primarily involved in sectors such as food and beverages, handicrafts, retail trade, and services. This study aims to identify the factors that influence financial management behavior among SMEs in Kediri. The research uses a quantitative approach with a descriptive research design. The population of this study is 400 SMEs, and the sample size is 200 SMEs. The results of this study indicate that the variables of financial literacy, locus of control, and love of money partially influence financial management behavior. Moreover, these variables also have a simultaneous effect on financial management behavior.

Keywords: *Behaviour Financial Management, Financial Literacy, Locus of Control, and Love of Money*

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, seluruh dunia dihadapkan suatu wabah pandemi *covid 19*. Pandemi *covid 19* bukan wabah yang pertama kali melanda dunia, akan tetapi dampak yang ditimbulkan dari pandemi *covid 19* dirasakan oleh seluruh penjuru dunia. Di Indonesia semua sektor terdampak oleh pandemi *covid 19*, salah satunya adalah UMKM. Pertumbuhan UMKM merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan

perekonomian negara. Sesuai data pada Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2022 telah tercatat sebanyak 64 juta UMKM yang beroperasi di seluruh Indonesia. Pendapatan negara yang disumbang dari UMKM sebesar 60%. Hal ini mengindikasikan bahwa peran UMKM menjadi penting dalam perekonomian negara pasca pandemi. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh dari adanya pandemi *covid* 19 menyebabkan banyak karyawan yang diputus pekerjaan dari perusahaan karena terkena dampak pandemi terhadap keuangan perusahaan.

Pertumbuhan UMKM yang terus mengalami peningkatan menyebabkan persaingan di dunia usaha semakin kompetitif (Permadhi & Tristiarto, 2022). Upaya mempertahankan usaha dalam persaingan kompetitif, pemilik UMKM dituntut untuk meningkatkan pendapatan yang dihasilkan. Oleh karena itu, perilaku pengelolaan keuangan dari pelaku UMKM berperan penting dalam keberhasilan suatu UMKM. Perilaku pengelolaan keuangan memiliki pengaruh dalam kegiatan suatu usaha, karena semakin baik perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM maka kemungkinan untuk usaha dapat bertahan juga baik. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila pelaku usaha yang memiliki sikap keuangan yang baik, diharapkan pemilik UMKM dapat mengambil keputusan strategis dalam menjalankan usahanya. Pengertian sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan (Permadhi & Tristiarto, 2022).

Pengelolaan keuangan yang tepat yang tentunya ditunjang oleh literasi keuangan yang baik yang mampu meningkatkan taraf kehidupan dan tingkat penghasilan (Susanti, et al., 2017). Hal ini dapat diketahui melalui pentingnya memiliki pengetahuan tentang laporan keuangan dalam rangka mengembangkan usaha yang dijalankan. Apabila pelaku UMKM memahami *financial literacy*, maka dapat dimanfaatkan secara pendanaan seperti pengajuan kredit di bank ataupun mencari investor dalam hal pengembangan usaha. Sesuai dengan teori pembelajaran, pemilik UMKM yang terus meningkatkan penguasaan keuangan, maka *financial literacy* juga akan bertambah. Dengan peningkatan *financial literacy* pada pemilik UMKM, diharapkan akan dapat meningkatkan kewaspadaan dalam hal pengelolaan keuangan. Salah satu nya akan mempengaruhi *locus of control* dan juga *love of money*.

Locus of control, yaitu sejauh mana keyakinan yang dimiliki oleh seseorang terhadap sumber penyebab suatu peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya, apakah akan berhasil atau gagal, jika masih di kendalikan oleh perilaku sendiri (faktor internal) atau oleh semua kejadian yang datangnya dari luar diri individu tersebut (faktor eksternal) (Fadilah, 2022). Secara singkat, *locus of control* adalah kondisi sejauh mana seseorang yakin bahwa setiap keberhasilan atau kegagalan adalah hasil tindakannya sendiri baik berada atau tidak berada di bawah kendalinya (O'Connor & Kabadayi, 2019). Dari defini tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketika pemilik UMKM memiliki *locus of control* yang buruk menandakan pemilik UMKM tidak memiliki pengelolaan keuangan yang baik, sehingga akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan di waktu yang akan datang. Sesuai dengan teori regulasi emosi keuangan, pemilik yang dapat mengendalikan dirinya sendiri, maka dapat berimplikasi pada peningkatan kesadaran pada pengelolaan keuangan. Selain itu dengan semakin pemilik UMKM menyadari bahwa perlunya sikap mencintai uang secukupnya menandakan bahwa pemilik UMKM memiliki kesadaran emosi keuangan yang baik.

Pemilik UMKM sebagian besar merasa pada zona nyaman ketika usaha yang dijalankan sudah berjalan dengan baik dan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya, pemilik UMKM terkadang tidak menyadari bahwa usaha yang dijalankan tidak mengalami perkembangan, namun karena tetap mendapatkan laba hal itu dianggap pada kondisi

yang normal. Seringkali pemilik melupakan aspek bahwa setiap pelaku usaha harus tetap melakukan peningkatan baik secara kinerja maupun kualitas pada pengelolaan keuangan, misalnya pemilik UMKM tidak ingin menggunakan jasa profesional akuntan atau memberikan pelatihan akuntansi pada karyawan untuk mengelola keuangan usaha karena bagi pemilik itu bukan hal yang penting dan itu menandakan bahwa pemilik memiliki sikap kecintaan terhadap uang secara berlebihan. *Love of money* merupakan suatu perilaku seseorang kepada uang serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang (Fathurrahman, et al., 2020). *Love of money* memiliki peran yang penting dalam membangun perekonomian dan pergaulan masyarakat (Rudy, et al., 2020).

UMKM di Kediri mengalami pemulihan pasca-pandemi COVID-19. Banyak UMKM yang mengadopsi teknologi digital untuk bertahan dan berkembang. UMKM di Kediri banyak yang bergerak di sektor makanan dan minuman, kerajinan tangan, perdagangan ritel dan jasa. Kota Kediri merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan UMKM yang meningkat setelah adanya covid 19. Menurut Dinas Koperasi Kota Kediri, jumlah UMKM yang terdaftar selama tahun 2023 sudah mencapai 8000 UMKM. Hal ini dapat dilihat dari menjamurnya jumlah UMKM yang mudah ditemui di Kota Kediri. UMKM yang paling mudah ditemui adalah usaha dengan jenis makanan minuman dan bidang jasa. Adapun pada penelitian ini akan berfokus pada UMKM yang dapat melewati pada masa pandemi covid 19 sebagai pertimbangan bahwa UMKM yang dapat bertahan melewati pandemi menandakan pemilik UMKM memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Dari latar belakang diatas, peneliti mengambil judul **“Pengaruh Financial Literacy, Locus of Control dan Love of Money terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Kediri”**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Teori Pembelajaran

Teori Pembelajaran Pengalaman yang dikembangkan oleh David Kolb dengan memberikan kerangka konseptual untuk memahami bagaimana individu belajar dan mengembangkan literasi keuangan melalui pengalaman langsung dan refleksi mendalam. Dengan menghubungkan pembelajaran berbasis pengalaman dengan literasi keuangan, individu diharapkan mampu mengubah pengetahuan keuangan menjadi tindakan nyata yang positif dalam mengelola keuangan. Menurut (Lusardi & Mitchell, 2014) literasi keuangan yang baik memungkinkan individu:

1. Mengidentifikasi Masalah Keuangan: Dengan pengalaman konkret, individu lebih sadar terhadap risiko pengelolaan keuangan yang buruk.
2. Membuat Keputusan Rasional: Refleksi observasi membantu individu menganalisis dampak keputusan finansial sebelumnya.
3. Memahami Informasi Keuangan: Konseptualisasi abstrak memperkuat kemampuan individu untuk memahami produk atau layanan keuangan.
4. Mengambil Tindakan Proaktif: Eksperimen aktif mendorong individu untuk mencoba strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik.

b. Teori Regulasi Emosi Keuangan

Menurut (Netemeyer, et al., 2018) emosi memainkan peran penting dalam perilaku keuangan individu. Regulasi emosi finansial mengacu pada kemampuan individu untuk mengelola respons emosional terhadap uang dan pengelolaannya, seperti kecemasan keuangan (*financial anxiety*) dan keterikatan emosional terhadap uang. Menurut (Netemeyer, et al., 2018) menjelaskan bahwa emosi seseorang terhadap uang, seperti rasa cinta (*love*), kecemasan (*anxiety*), atau rasa bersalah (*guilt*), dapat memengaruhi

keputusan dan perilaku pengelolaan keuangan. Regulasi emosi finansial yang baik membantu individu:

1. Mengontrol impuls dalam pengeluaran.
2. Mengurangi kecemasan yang berlebihan terkait keuangan.
3. Mengarahkan penggunaan uang untuk tujuan jangka panjang.

Sebaliknya, regulasi emosi yang buruk, seperti keterikatan emosional berlebihan pada uang, dapat menyebabkan perilaku konsumtif, utang yang tidak terkendali, atau kesulitan menabung.

c. Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut Xiao dalam ('Ulumudiniati & Asandimitra, 2022) mendefinisikan perilaku pengelolaan keuangan adalah suatu perilaku yang berhubungan dengan manajemen keuangan. Pengertian lainnya menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, analisa, dan pengendalian yang berhubungan dengan keuangan (Khamimah dan Aji, 2022). Perilaku keuangan individu yaitu sikap yang terbentuk dimana seseorang memiliki pertimbangan dan perencanaan dalam memperoleh anggaran dengan tujuan memiliki kemampuan untuk menabung, menerima risiko keuangan, dan membuat keteraturan antara kebutuhan dan anggaran yang diperlukan dalam keberlanjutan usahanya (Susanti, et al., 2017). Disisi lain, perilaku keuangan ialah sebuah strategi yang menjelaskan suatu cara manusia melakukan investasi yang dipengaruhi oleh faktor psikologis dalam melakukan keuangan (Kusnandar, 2020).

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan membuat keputusan tentang anggaran atau keuangan. Seseorang dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat memiliki risiko keuangan yang lebih rendah daripada yang memiliki perilaku pengelolaan keuangan.

d. Financial Literacy

Financial literacy merujuk pada pemahaman dan pengetahuan individu tentang konsep-konsep keuangan dasar yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi atau bisnis dengan baik. Ini mencakup pemahaman tentang anggaran, tabungan, investasi, utang, manajemen risiko, dan aspek keuangan lainnya yang relevan. Pada buku pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia dalam Kusnandar literasi keuangan ialah serangkaian tahapan dalam rangka meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*convidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik (Kusnandar, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* diartikan sebagai pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai pemahaman bagaimana suatu proses keuangan itu sendiri, sehingga dengan semakin meningkat pengetahuan tentang keuangan diharapkan seseorang dapat mengambil keputusan keuangan secara strategis untuk kelangsungan hidup.

e. Locus Of Control

Locus of control merupakan keyakinan seseorang yang berkaitan dengan kemampuan mengendalikan diri terhadap suatu kejadian yang terjadi atas dasar pengendalian faktor dalam diri dengan memilih skala prioritas kebutuhan yang kemudian mengambil tindakan untuk menentukan kegagalan atau keberhasilan (Prihartono & Asandimitra, 2018). Secara umum, individu dapat memiliki *locus of control* internal atau eksternal. *Locus of control* internal menunjukkan keyakinan bahwa individu memiliki kendali atas kehidupan mereka sendiri, sementara *locus of control* eksternal menunjukkan keyakinan bahwa faktor eksternal atau keberuntungan yang memengaruhi jalannya kehidupan. Dari paparan tersebut, dapat didefinisikan *locus of control* adalah suatu sikap

pengendalian diri terhadap sesuatu yang dengan tindakan pengambilan keputusan yang akan memberikan dampak dikemudian hari, baik itu dampak positif atau negatif.

f. Love of Money

Menurut Jemson *love of money* yaitu perilaku manusia pada uang dan keinginan seseorang terhadap uang. Selain itu juga pendapat Crain dan Kraweic dalam Fathurrahman, dkk menyatakan bahwa *love of money* dapat diartikan bahwa perilaku serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang (Fathurrahman, et al., 2020). *Love of Money* juga dianggap sebagai tingkatan kesukaan seseorang terhadap uang, bagaimana uang dianggap begitu penting dalam kehidupannya. Pembelajaran sikap pada uang melalui proses sosialisasi yang didirikan pada masa kanak-kanak dan dipelihara dalam kehidupan dewasa (Rudy, et al., 2020).

Dari penjelasan diatas, *love of money* adalah sikap memperlakukan uang dengan istimewa. Bagi seseorang yang memiliki sikap *love of money* secara berlebihan, dapat mengakibatkan sifat yang tamak atau serakah. Hal ini dapat diketahui bahwa semakin seseorang menyukai uang, maka orang tersebut akan berpikir berkali-kali untuk menggunakan uang tersebut.

g. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

UMKM merupakan usaha produktif yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha dalam bidang ekonomi. Terdapat kriteria UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro (UM):
 - o Jumlah karyawan: 1-9 orang.
 - o Omset tahunan: Maksimum 300 juta rupiah.
 - o Jumlah aset: Maksimum 50 juta rupiah.
2. Usaha Kecil (UK):
 - o Jumlah karyawan: 10-49 orang.
 - o Omset tahunan: Antara 300 juta hingga 2,5 miliar rupiah.
 - o Jumlah aset: Antara 50 juta hingga 500 juta rupiah.
3. Usaha Menengah (UM):
 - o Jumlah karyawan: 50-199 orang.
 - o Omset tahunan: Antara 2,5 miliar hingga 50 miliar rupiah.
 - o Jumlah aset: Antara 500 juta hingga 10 miliar rupiah.

3. METODE PENELITIAN

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik atau fenomena yang diamati tanpa mencoba untuk menetapkan hubungan sebab-akibat atau menguji hipotesis tertentu.

Lokasi penelitian ini adalah Kota Kediri. UMKM yang menjadi objek penelitian terdiri dari 2 kategori, yaitu:

1. UMKM perdagangan bidang makanan dan minuman
2. UMKM jasa

Penetapan subjek penelitian dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Semua UMKM yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah UMKM yang memiliki sosial media dan dapat melewati kondisi pandemi.
2. Kedua kategori UMKM tersebut merupakan jenis usaha yang dominan di Kota Kediri.
3. Pertumbuhan kedua jenis kategori UKM tersebut berjalan pesat.

4. Kedekatan secara geografis antara peneliti dengan kedua daerah tersebut diharapkan akan menghasilkan penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif atas aspek yang diteliti.
5. Pertimbangan waktu tenaga, waktu dan biaya.

b. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer di peroleh langsung dari responden penelitian melalui kuisioner yang disebar. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, surat kabar ataupun sumber lain yang relevan. Data sekunder diperoleh dan disajikan oleh pihak lain (bukan peneliti).

c. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari dua cara, pertama pengumpulan data primer dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden untuk dijawab. Selanjutnya, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yang berasal dari informasi surat kabar, buku, serta jurnal-jurnal yang sesuai penelitian ini

d. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini ialah seluruh UMKM yang berada pada pengawasan dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Kediri. Kriteria populasi ialah UMKM yang memiliki sosial media dan dapat bertahan pada kondisi pandemi, jumlah populasi sebanyak 400 UMKM.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin, sehingga jumlah sampelnya adalah 200 UMKM. Adapun Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang memiliki ikatan lebih dominan sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan dari penelitian.

e. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (X) adalah *Financial literacy*, *Locus of control*, dan *Love of money*.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Adapun kriteria pengukuran pada variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

| Nomor | Variabel dan Sub Variabel | Indikator |
|-------|--|---|
| 1 | Variabel X | |
| a. | X1 (<i>Financial Literacy</i>) Sumber: Huston, 2010 | 1. Pendapatan |
| | | 2. Pengeluaran |
| | | 3. Literasi tentang kredit |
| | | 4. Literasi tentang tabungan |
| | | 5. Literasi tentang investasi |
| b. | X2 (<i>Locus of Control</i>) Sumber: Marwan Sriwijaya, 2017 | 1. Kemampuan memecahkan masalah |
| | | 2. Lebih dipengaruhi oleh lingkungan |
| | | 3. Percaya diri sendiri |
| | | 4. Tidak berdaya menghadapi masalah dalam kehidupan |
| | | 5. Kontrol Diri |

| | | |
|----|--|---|
| c. | X3 (<i>Love of Money</i>) Sumber: Fajriana, 2019 | 1. Anggaran Keuangan |
| | | 2. Perilaku atau sikap |
| | | 3. Kesuksesan |
| | | 4. Ekspresi diri sendiri |
| | | 5. Pengaruh sosial di masyarakat |
| 2 | Variabel Y | |
| d. | Y (Perilaku Pengelolaan Keuangan) Sumber: Olson, 2001 | 1. Kecendrungan mempertimbangkan pendapatan dan pengeluaran. |
| | | 2. Pengambilan keputusan keuangan. |
| | | 3. Sifat keputusan dan lingkungan membuat pengaruh jenis proses yang digunakan. |
| | | 4. Pengambil keputusan keuangan secara neurologis cenderung untuk mempengaruhi (emosi). |
| | | 5. Perilaku keuangan memperhatikan prinsip-prinsip kepentingan pribadi sempurna, rasionalitas yang sempurna, dan informasi yang sempurna mengatur keputusan ekonomi individu. |

f. Analisis Data

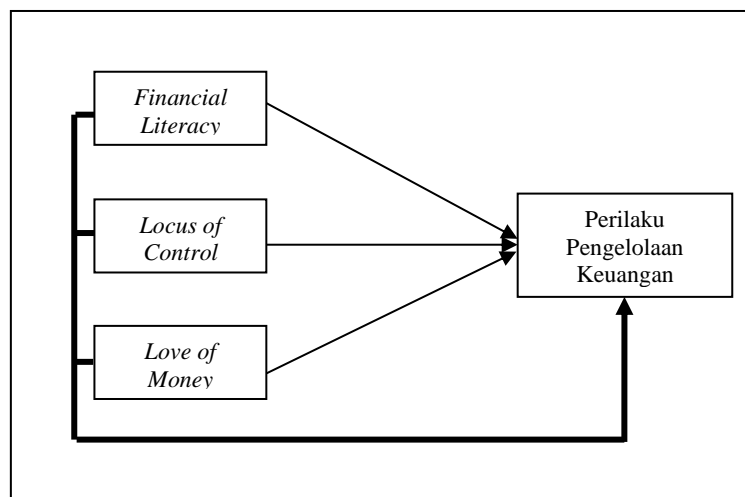
1. Skala

Analisis data pada penelitian ini menggunakan *skala likert*. Analisis data menggunakan skala Likert adalah proses untuk menggali makna dari tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam sebuah survei atau kuesioner. *Skala likert* yang digunakan ialah dengan memberikan penilaian dari angka 1 sampai angka 5, dengan susunan sebagai berikut:

| | | | | |
|---------------------|--------|--------|--------|---------------|
| Sangat Tidak Setuju | Setuju | Netral | Setuju | Sangat Setuju |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

2. Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis metode regresi linier berganda, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu *variabel dependen* (variabel respon) dan dua atau lebih *variabel independen* (variabel prediktor) dalam penelitian. Adapun metode-metode yang akan dilaksanakan pada penelitian ini berupa uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, model regresi linear berganda dan uji hipotesis.



4. PEMBAHASAN

A. Hasil

4.1 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, berdasarkan jumlah responden yang mengisi kuesioner adalah sebanyak 200 UMKM yang ada di Kota Kediri. Data yang diperoleh telah diverifikasi untuk membuang data yang tidak valid yang akan mempengaruhi hasil dari analisis data penelitian.

Dari total 200 responden yang mengisi kuesioner, 108 responden (54%) adalah laki-laki, sedangkan 92 responden (46%) adalah perempuan. Berdasarkan responden penelitian, Rentang usia responden antara 18 hingga 55 tahun. Kelompok usia yang mendominasi adalah 24 – 34 tahun sebesar 106 responden (53%) dan kelompok usia 35-45 tahun sebesar 50 responden (25%). Pada kelompok usia muda 18-23 tahun menyumbang 15 responden (7,5%), kelompok ini lebih kecil apabila dibandingkan dengan kelompok usia lanjut 46-55 tahun yaitu sebesar 29 responden (14,5%). Pada distribusi tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK/ MA sederajat dengan jumlah 142 responden (70%). Selanjutnya pada tingkat pendidikan SMP/Mts sederajat sebesar 25 responden (12,5%). Pada kelompok Pendidikan Sarjana berjumlah 17 responden (8,5%) dan tingkat pendidikan SD sederajat berjumlah 16 responden (8%).

4.2. Analisis Statistik

4.2.1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | | Std. Deviation |
|-------------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic |
| Financial Literacy | 200 | 20 | 8 | 28 | 18.27 | .342 | 4.835 |
| Locus of Control | 200 | 14 | 6 | 20 | 12.08 | .224 | 3.170 |
| Love of Money | 200 | 25 | 5 | 30 | 15.36 | .286 | 4.049 |
| Perilaku Pengelolaan Keuangan | 200 | 8 | 11 | 19 | 14.21 | .124 | 1.747 |
| Valid N (listwise) | 200 | | | | | | |

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, dapat digambarkan distribusi data yang didapatkan peneliti yaitu:

1. Variabel *Financial Literacy* (X1), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 8 sedangkan nilai maksimum sebesar 28 dan rata-ratanya sebesar 18,27. Standar deviasi variabel X1 sebesar 4,835.
2. Variabel *Locus of Control* (X2), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 6 sedangkan nilai maksimum sebesar 20 dan rata-ratanya sebesar 12,08. Standar deviasi variabel X2 sebesar 3,170.
3. Variabel *Love of Money* (X3), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 5 sedangkan nilai maksimum sebesar 30 dan rata-ratanya sebesar 15,36. Standar deviasi variabel X3 sebesar 4,049.
4. Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 8 sedangkan nilai maksimum sebesar 19 dan rata-ratanya sebesar 14,21. Standar deviasi variabel Y sebesar 1,747.

4.2.2. Uji Validitas

Pada uji validitas ini, dilakukan dengan menyebar 30 kuisisioner terlebih dahulu, kemudian peneliti melakukan uji validitas dengan membandingkan nilai R tabel

sebesar (0,361). Setelah dilakukan validitas pada variabel *Financial Literacy*, pada pernyataan ke 1 sampai 10 nilai *pearson correlation* lebih besar dari R tabel (0,361) sehingga dapat disimpulkan valid.

Uji validitas yang dilakukan pada variabel *Locus of Control* pada pernyataan ke 11-20 terdapat 1 pernyataan yang lebih kecil dari R tabel (0,361), sehingga pada variabel ini akan dihilangkan pernyataan ke 14.

Dari pernyataan 21-30, terdapat 1 pernyataan yang nilainya lebih kecil dari R tabel (0,361) yaitu pada pernyataan ke 30, sehingga pernyataan ke 30 akan dihilangkan.

Hasil uji validitas dari pernyataan ke 31-40 dan diperoleh bahwa terdapat 2 pernyataan yang lebih kecil dari R tabel (0,361), maka 2 pernyataan tersebut akan dihapus yaitu pernyataan ke 39 dan 40.

4.2.3. Uji Reliabilitas

| Variabel | Koefisien Reliabilitas | Hasil Uji |
|-----------------------------------|------------------------|-----------|
| <i>Financial Literacy</i> (X1) | 0,853 | Reliabel |
| <i>Locus of Control</i> (X2) | 0,658 | Reliabel |
| <i>Love of Money</i> (X3) | 0,876 | Reliabel |
| Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) | 0,829 | Reliabel |

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui pada semua variabel telah reliabel.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dapat dilakukan menggunakan uji statistik Kolmogrov-Smirnov dengan One Sample. Sebuah distribusi dianggap normal, jika nilai Asymp.Sig (2 sisi) yang diperoleh dari uji tersebut $\geq 0,05$. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut.

| Nama Variabel | Asy.Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|-------------------------------|---------------------|------------|
| <i>Financial Literacy</i> | 0,200 | Normal |
| <i>Locus of Control</i> | 0,200 | Normal |
| <i>Love of Money</i> | 0,200 | Normal |
| Perilaku Pengelolaan Keuangan | 0,200 | Normal |

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* lebih dari 0,05 sehingga variabel pada penelitian ini normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat ditunjukkan pada nilai VIF dan Tolerance. Ketika $VIF \leq 10$ dan nilai Tolerance $\geq 0,10$, sehingga multikolinearitas tidak ada dalam model regresi. Ringkasan pengujian multikolinearitas ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Coefficients^a

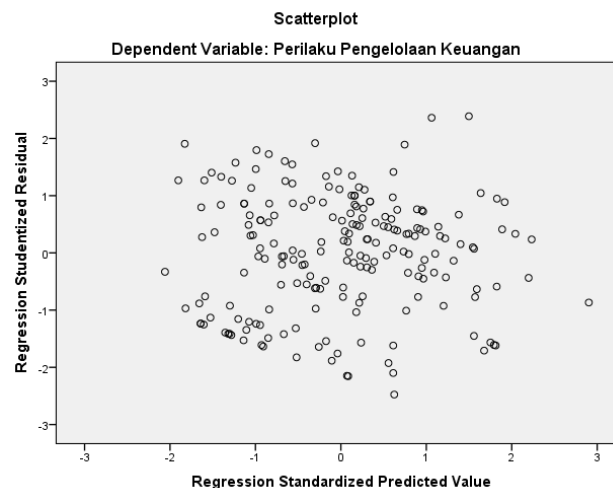
| Model | Collinearity Statistics | | Keterangan |
|--------------------|-------------------------|-------|-------------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| 1 (Constant) | | | |
| Financial Literacy | .844 | 1.184 | Bebas Multikolinearitas |
| Locus of Control | .612 | 1.634 | Bebas Multikolinearitas |
| Love of Money | .623 | 1.604 | Bebas Multikolinearitas |

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sesuai pada tabel dapat diketahui bahwa variabel pada penelitian ini memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan scatterplot dalam menilai uji heteroskedastisitas.



Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa tidak terdapat titik yang berkumpul pada suatu tempat dan keseluruhan titik menyebar sehingga penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Metode yang dipakai untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis ini mengukur kekuatan hubungan di antara variabel bebas dan variabel terikat, serta untuk menentukan arah hubungan antara variabel. Selain itu, analisis ini akan menghasilkan persamaan yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|
| | | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | 7.035 | .186 |
| | Financial Literacy | .041 | .009 |
| | Locus of Control | .430 | .015 |
| | Love of Money | .080 | .012 |

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan koefisien B merupakan bentuk sebuah persamaan regresi yang dapat dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = 7,035 + 0,041 X_1 + 0,430 X_2 + 0,080 X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan:

1. Koefisien konstanta bernilai positif, artinya bahwa Ketika pemilik UMKM dalam mengelola keuangan tidak mempertimbangkan *Financial Literacy*, *Locus of Control*, dan *Love of Money*.
2. ***Financial Literacy (X1) dengan nilai positif yaitu*** setiap peningkatan satu unit pada *Financial Literacy* akan meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebesar 0,041 Artinya, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangan mereka, meskipun pengaruhnya relatif kecil.
3. ***Locus of Control (X2) dengan nilai positif berarti*** setiap peningkatan satu unit pada *Locus of Control* akan meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebesar 0,430. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Locus of Control* seseorang (yaitu keyakinan bahwa mereka memiliki kontrol atas keuangan mereka), semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan mereka. Variabel ini memiliki pengaruh paling besar di antara ketiga faktor yang ada.
4. ***Love of Money (X3) dengan nilai positif menandakan*** setiap peningkatan satu unit pada *Love of Money* akan meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebesar 0,080. Artinya, semakin tinggi tingkat ketertarikan atau kecintaan

seseorang terhadap uang, ada sedikit peningkatan dalam perilaku pengelolaan keuangan, meskipun pengaruhnya tidak sebesar *Locus of Control*.

4.5. Pengujian Hipotesis

4.5.1. Uji t (Uji Partial)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 7.035 | .186 | | 37.738 | .000 |
| Financial Literacy | .041 | .009 | .114 | 4.829 | .000 |
| Locus of Control | .430 | .015 | .780 | 28.219 | .000 |
| Love of Money | .080 | .012 | .185 | 6.762 | .000 |

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sesuai tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada variabel *Financial Literacy* memiliki nilai t hitung sebesar 4,829 dan nilai sig. 0,000 yang berarti nilai sig. < 0,05 menandakan bahwa H1 diterima.
2. Pada variabel *Locus of Control* memiliki nilai t hitung sebesar 28,219 dan nilai sig. 0,000 yang diartikan H2 diterima.
3. Pada variabel *Love of Money* dihasilkan nilai t hitung sebesar 6,762 dan nilai sig. 0,000 yang artinya H3 diterima.

4.5.2. Uji F (Uji Simultan)

Uji Simultan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan variabel terikat.

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| 1 Regression | 551.766 | 3 | 183.922 | 646.786 | .000 ^b |
| Residual | 55.735 | 196 | .284 | | |
| Total | 607.501 | 199 | | | |

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Love of Money, Financial Literacy, Locus of Control

Sesuai tabel menunjukkan bahwa variabel *Financial Literacy*, *Locus of Control*, dan *Love of Money* secara simultan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Nilai F hitung sebesar 646,786 dan nilai sig. sebesar 0,000 yang < 0,05, maka H4 diterima.

4.5.3 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-----------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .953 ^a | .908 | .907 | .533 | 1.488 |

a. Predictors: (Constant), Love of Money, Financial Literacy, Locus of Control

b. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Nilai R square sebesar 0,907 (90,7%) dapat diinterpretasikan bahwa *Financial Literacy* (X1), *Locus of Control* (X2), dan *Love of Money* (X3) menerangkan variasi variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 90,7% dan sisanya dipengaruhi variabel independen lainnya sebesar 9,3%.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan salah satu kunci keberhasilan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam konteks ini, literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting. Literasi keuangan mengacu pada pengetahuan dan keterampilan individu untuk mengelola keuangan, termasuk pengelolaan pendapatan, pengeluaran, perencanaan anggaran, serta penggunaan produk keuangan. Pada UMKM, pemahaman yang baik tentang konsep-konsep keuangan akan memungkinkan pemilik usaha untuk mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola modal, merencanakan arus kas, serta memilih sumber pendanaan yang sesuai. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM diharapkan dapat memperbaiki pengelolaan keuangan mereka, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung keberlanjutan usaha.

Pemilik UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang baik lebih mampu mengelola sumber daya finansial dengan lebih efisien. Mereka lebih mudah dalam merencanakan anggaran, mengelola kas, dan membuat keputusan investasi yang tepat. Keputusan-keputusan ini akan berujung pada pengelolaan arus kas yang lebih baik, yang merupakan aspek krusial dalam kelangsungan hidup UMKM. Sebagai contoh, pemilik UMKM yang memahami konsep pengelolaan utang dengan bijak tidak akan tergoda untuk mengambil pinjaman dengan bunga tinggi tanpa mempertimbangkan kemampuan usaha dalam membayar cicilan. Sebaliknya, mereka akan memilih produk pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan profil risiko usaha mereka, sehingga dapat meningkatkan kestabilan keuangan usaha.

Secara keseluruhan, literasi keuangan berperan sangat besar dalam pengelolaan keuangan UMKM. Pemilik UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat mengelola usaha mereka dengan lebih efektif, menjaga kestabilan keuangan, dan membuat keputusan yang lebih bijak dalam menghadapi tantangan bisnis. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM bukan hanya penting untuk keberhasilan usaha mereka, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Sesuai hasil temuan di lapangan, dapat diketahui bahwa meskipun banyak pemilik UMKM yang memiliki pemahaman *financial literacy*, masih banyak pemilik UMKM yang tidak memilih untuk melakukan pemanfaatan pengembangan usaha melalui kredit usaha. Menurut pemilik usaha, usaha yang dijalankan sudah cukup untuk membiayai kebutuhan pemilik usaha sehingga pemanfaatan kredit usaha tidak perlu dilakukan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Susanti dkk (2017) yang memberikan hasil bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berbeda pada hasil penelitian Kusnandar dan Kurniawa (2020) yaitu tidak terdapat pengaruh antara *financial literacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Menurut teori pembelajaran pengalaman menurut David Kolb, menyatakan bahwa individu memperoleh pemahaman lebih mendalam melalui pengalaman langsung. Selain itu, terdapat teori lain, teori kapital sosial dari Bourdieu yang menekankan bahwa sumber daya yang diperoleh seseorang dari jaringan sosial dan interaksi sosial sangat berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangannya. Dari kedua teori tersebut, sesuai dengan hasil temuan penelitian ini yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan pemilik UMKM tidak memberikan jaminan bahwa literasi keuangan yang dimiliki pemilik UMKM semakin baik. Selain itu, menurut teori pembelajaran bahwa meskipun tidak menggunakan kredit usaha, tetapi para pemilik usaha tetap menambah wawasan

keuangan. Dengan penambahan wawasan keuangan tersebut, pemilik semakin dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik.

2. Pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Locus of control merupakan konsep psikologis yang menggambarkan sejauh mana individu percaya bahwa hasil dari tindakan mereka dipengaruhi oleh faktor internal (kontrol diri) atau faktor eksternal (kebetulan, nasib, atau kekuatan luar). Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Julian Rotter pada tahun 1954, yang membagi locus of control menjadi dua jenis: internal dan eksternal. Individu dengan locus of control internal percaya bahwa hasil yang mereka peroleh adalah akibat dari usaha dan keputusan pribadi mereka, sementara individu dengan locus of control eksternal cenderung meyakini bahwa hasil hidup mereka lebih banyak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak dapat mereka kendalikan, seperti takdir atau nasib.

Dalam konteks pengelolaan keuangan UMKM, locus of control dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana pemilik usaha mengelola sumber daya finansial mereka. Pemilik UMKM yang memiliki locus of control internal cenderung lebih percaya diri dalam mengelola keuangan usaha mereka. Mereka merasa memiliki kontrol penuh terhadap keputusan-keputusan finansial, seperti pengelolaan arus kas, perencanaan anggaran, atau penggunaan utang. Pemilik dengan locus of control internal akan lebih cermat dalam merencanakan keuangan dan membuat keputusan yang tepat, karena mereka percaya bahwa usaha dan keputusan mereka akan menentukan keberhasilan keuangan usaha.

Secara keseluruhan, locus of control memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM. Pemilik UMKM dengan locus of control internal lebih cenderung untuk mengelola keuangan mereka secara proaktif dan terencana, sementara pemilik dengan locus of control eksternal mungkin lebih pasif dalam menghadapi tantangan keuangan. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik tentang konsep locus of control dan peningkatan literasi keuangan sangat penting untuk membantu pemilik UMKM mengelola keuangan usaha mereka dengan lebih efektif dan mengurangi risiko kegagalan finansial.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Locus of Control* memiliki pengaruh pengaruh paling besar apabila dibandingkan dengan variabel lainnya, yaitu dengan nilai *t* hitung sebesar 28,219. Hasil ini mendukung penelitian Shinta dan Lestari (2019) menyatakan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan. Akan tetapi, tidak mendukung penelitian Baptisa (2021) yang memberikan hasil berbeda, yaitu tidak terdapat pengaruh *locus of control* pada perilaku pengelolaan keuangan. Sesuai temuan yang ada di lapangan, pemilik usaha memiliki pengendalian diri yang cukup baik terhadap usahanya. Ketika pemilik UMKM memiliki suatu permasalahan secara pribadi, itu tidak memengaruhi profesionalitas dalam bekerja. Hal ini sesuai dengan teori regulasi emosi keuangan dimana pemilik usaha tetap tenang menghadapi masalah yang dihadapi dan tidak memiliki sikap kecemasan terhadap keuangan usaha yang berlebihan karena keyakinan pemilik usaha dapat menyelesaikan masalah dengan tepat.

3. Pengaruh *Love of Money* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Love of money, atau kecintaan terhadap uang, merupakan suatu sikap atau orientasi yang menunjukkan sejauh mana seseorang menilai uang sebagai suatu hal yang sangat penting dalam hidupnya. Dalam konteks pengelolaan keuangan UMKM, love of money dapat mempengaruhi cara pemilik usaha dalam mengambil keputusan finansial. Kecintaan terhadap uang, meskipun bisa dilihat sebagai motivasi untuk meraih

kesuksesan finansial, juga bisa berisiko jika tidak diimbangi dengan manajemen keuangan yang bijaksana.

Pemilik UMKM yang memiliki *love of money* sering kali termotivasi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan lebih cepat. Motivasi ini dapat mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dalam pengelolaan sumber daya keuangan mereka, seperti mengoptimalkan arus kas, menekan biaya operasional, dan memaksimalkan potensi pendapatan. Kecintaan terhadap uang ini bisa menjadi pendorong untuk menciptakan strategi bisnis yang lebih efisien dan terencana, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Namun, *love of money* juga bisa membawa dampak negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM jika tidak disertai dengan pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan. Pemilik UMKM yang terlampau terfokus pada pencarian uang sering kali mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan yang hati-hati, seperti perencanaan anggaran yang matang, pengelolaan utang yang bijak, atau pemantauan arus kas yang cermat.

Secara keseluruhan, *love of money* memiliki dampak yang kompleks terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Ketika dikelola dengan bijak, kecintaan terhadap uang dapat mendorong pemilik usaha untuk meraih kesuksesan dan keberlanjutan usaha. Namun, jika tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang hati-hati dan perencanaan yang matang, *love of money* dapat mengarah pada pengambilan keputusan finansial yang berisiko, yang dapat merugikan kelangsungan usaha. Oleh karena itu, penting bagi pemilik UMKM untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan dan menggunakan *love of money* sebagai motivasi untuk mencapai tujuan keuangan yang lebih terencana dan berkelanjutan.

Sesuai dengan temuan yang ada bahwa pemilik usaha tidak memiliki ego yang berlebihan terhadap uang. Pemilik UMKM mengakui bahwa memang memiliki kecenderungan mencintai uang, tetapi tidak memiliki keinginan yang kuat untuk menyimpan secara berlebihan. Menurut Teori Regulasi Emosi Finansial oleh Netemeyer et al. (2018) Teori ini mengusulkan bahwa kemampuan individu untuk mengatur emosi terkait uang, seperti kecemasan atau rasa kepuasan terhadap uang, memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan finansial. Mereka yang mencintai uang tetapi memiliki kontrol emosional yang baik lebih mungkin mengelola keuangan dengan bijak karena mereka dapat menjaga keseimbangan antara motivasi mendapatkan uang dan tanggung jawab pengelolaannya. Netemeyer dan timnya menemukan bahwa *love of money* yang diiringi kemampuan regulasi emosi dapat meningkatkan perilaku keuangan positif, seperti disiplin menabung dan pengelolaan pengeluaran. Sesuai dengan teori tersebut, penelitian ini juga mendukung penelitian Saputra dkk (2018) yang menunjukkan bahwa sikap *love of money* memiliki pengaruh positif pada pengelolaan keuangan UMKM. Akan tetapi, penelitian ini tidak mendukung penelitian Rudy dkk (2020) yang menyatakan bahwa *love of money* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

4. Pengaruh *Financial Literacy*, *Locus of Control*, dan *Love of Money* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM

Secara bersama-sama, literasi keuangan, locus of control, dan *love of money* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, keyakinan bahwa hasil usaha dipengaruhi oleh usaha dan keputusan pribadi (*locus of control internal*), serta kecintaan terhadap uang yang dikelola dengan bijaksana, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pemilik UMKM. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman & Widodo (2021) yang menyatakan bahwa

literasi keuangan, *locus of control*, dan *love of money* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

5. KESIMPULAN

a. Kesimpulan

1. *Financial Literacy* memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan pemilik UMKM, maka akan semakin baik perilaku pengelolaan keuangan.
2. *Locus of Control* memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pemilik UMKM yang memiliki kendali pribadi yang baik, akan mampu mengendalikan perilaku pengelolaan keuangan.
3. *Love of Money* memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Semakin pemilik UMKM memiliki sikap cinta terhadap uang dan mengendalikan dengan baik, maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan.
4. *Financial Literacy*, *Locus of Control* dan *Love of Money* memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM.

b. Saran

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh maka didapatkan kesimpulan pada penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Diharapkan kepada penelitian selanjutnya untuk dapat menambahkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi hubungan antarvariabel pada penelitian ini.
2. Diharapkan untuk mengganti sampel atau menambah jumlah responden untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik daripada penelitian saat ini.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas objek atau tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, Atik dan Kurniawan, Rocky Rinaldi. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Pada PT. Panarub Industry Tangerang). Jurnal Manajemen Bisnis Vol. 10, No. 2. Hal 284-297. <http://dx.doi.org/10.31000/jmb.v10i2.5132>
- Baptista, Stella Maris Juhar dan Dewi, Andrieta Shintia. (2021). The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior (Study Case Working-Age of Semarang). International Journal of Social Science and Business, 5(1), 93–98. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.31407>
- Fadilah, Salma Juliana dan Purwanto, Eko. (2022). Pengaruh Locus of Control, Perencanaan dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Magetan. Alk-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah Volume 4 Nomor 5, hal 1487-1499. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i5.1003>
- Fathurrahman, Irwan, Ichi, I., & Kurniawan, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Love Of Money, Dan Pengetahuan Laporan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Umkm Di Wilayah Kabupaten Subang. JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society), 2(01), hal 41-66. <https://doi.org/10.35310/jass.v2i01.615>
- Khamimah dan Aji, Filaelatul Retni. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Ungaran Timur. Serat Acitya Volume 3 No. 1, hal 29-35. <http://dx.doi.org/10.56444/sa.v1i1.2954>
- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2020). Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Di Tasikmalaya. Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 13(1), 123–143. <https://doi.org/10.35448/jmb.v13i1.7920>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. 2014. The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. Journal of Economic Literature, 52(1), 5-44.

DOI: 10.1257/jel.52.1.5

- Netemeyer, R. G., Warmath, D., Fernandes, D., & Lynch, J. G. (2017). How Am I Doing? Perceived Financial Well-Being, Its Potential Antecedents, and Its Relation to Overall Well-Being. *Journal of Consumer Research*, 45(1), 68–89. doi:10.1093/jcr/ucx109
- O'Connor, G. E., & Kabadayi, S. (2020). *Examining Antecedents of Health Insurance Literacy: The Role of Locus of Control, Cognitive Style, and Financial Knowledge*. *Journal of Consumer Affairs*, 54(1).
- Permady, Y. T., & Tristiarto, Y. (2021). Analisis Sikap Keuangan dan Locus of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM Di Kota Depok Jawa Barat. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 5(1), 201-211. Retrieved from <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/1726>
- Prabowo, Putu Pandhu & Widanaputra, A.A.G.P. (2018). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, dan Idealisme pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.23, No. 1, hal 513-537. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i01.p20>
- Prihartono, M. Rizky Dwi, & Asandimitra, Nadia. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308–326. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i8/4471>
- Rudy; Sunardi, Nardi; dan Kartono. (2020). Pengetahuan Keuangan dan Love Of Money pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dan dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran Kab. Subang. *Jurnal Sekuritas* Vol. 4, No. 1, 43-56. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/skt.v4i1.6335>
- Shinta, Rendra E., and Wiwik Lestari. (2018). "Pengaruh Financial Knowledge, Lifestyle Pattern pada Perilaku Manajemen Keuangan Wanita Karir dengan Locus Of Control sebagai Variabel Moderasi." *Perbanas Journal of Business and Banking*, vol. 8, no. 2, hal 271-287. doi:10.14414/jbb.v8i2.1524.
- Susanti, Ari; Ismunawan; Pardi; Ardyana, Elia. (2017). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Surakarta. *Telaah Bisnis* Volume 18 No. 1, hal 45-56. <http://dx.doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>
- ‘Ulumudiniati, Mawalia dan Asandimitra, Nadia. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Locus of Control, Parental Income, dan Love of Money terhadap Financial Management Behavior: Lifestyle sebagai Mediasi. *JIM: Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 10 No. 1: 51-67. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1>.

Biodata Penulis

Sayekti Indah Kusumawardhany, lahir di Kediri 17 Juli 1991. Menempuh Pendidikan S1 Akuntansi di Universitas Negeri Malang dan melanjutkan S2 Akuntansi di Universitas Negeri Malang. Pada tahun 2018 sampai saat ini, penulis berprofesi sebagai Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Syekh Wasil Kediri.

Islamiati Hidayah, lahir di Banyuwangi, 5 Maret 1989. Menempuh pendidikan S1 Akuntansi di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga kemudian melanjutkan S2 di Magister Akuntansi Universitas Jember. Pada tahun 2020 sampai saat ini, penulis berprofesi sebagai Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Syekh Wasil Kediri.